

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kedelai yaitu pengaruh harga dan biaya variabel dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Harga jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kedelai di Dukuh Asem. Implikasinya ketika harga jual meningkat, maka kuantitas penawaran kedelai meningkat dan sebaliknya ketika harga jual menurun maka penawaran akan menurun. Kondisi elastisitas antara harga dan penawaran kedelai petani Dukuh Asem adalah kondisi inelastis yaitu nilai yang artinya ketika terjadi kenaikan harga jual peningkatan penawaran kedelai relatif kecil. Implikasinya adalah untuk meningkatkan penawaran kedelai maka harga harus ditingkatkan, tetapi meningkatkan harga akan sulit dilakukan, karena harga yang terbentuk merupakan harga yang tercipta dari mekanisme pasar dan kebijakan pemerintah.
2. Biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penawaran kedelai, sehingga implikasinya adalah kenaikan atau penurunan penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani Dukuh Asem tidak akan terlalu mempengaruhi penawaran kedelai. Hal ini terjadi karena biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kedelai sebagian dibiaya oleh penangkar, sehingga petani mengeluarkan biaya lebih sedikit dari keseluruhan biaya produksi.
3. Terdapat kerjasama kemitraan antara kelompok usaha tani Dukuh Asem dengan Instansi Pemerintah. Model kemitraan yang dilakukan antara

kelompok tani dengan Instansi Pemerintah dinamakan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) yang merupakan salah satu upaya kerjasama untuk membudidayakan tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai). Manfaat kemitraan aspek ekonomi yang diperoleh petani Dukuh Asem pada dasarnya adalah menguntungkan, yaitu meningkatkan pendapatan, harga jual yang terjamin, produktivitas yang lebih baik dan dapat meminimalisir risiko gagal panen serta produk tidak laku dijual. Sedangkan kerugian yang diperoleh petani Dukuh Asem adalah tidak bisa menjual kedelai langsung ke pasar/pembeli dengan harga jual yang relatif lebih tinggi dan pendapatan petani yang tidak terjamin ketika terjadinya gagal panen.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan analisis dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Tim penangkar yang menentukan harga jual harus dapat menjamin harga yang stabil. Ketika terjadi kenaikan harga kedelai secara nasional penangkar harus dapat meningkatkan harga jual kepada petani agar petani semakin semangat untuk memproduksi tanaman pangan. Meskipun penentuan harga sulit dilakukan karena harga tercipta dari mekanisme pasar dan penetapan kebijakan pemerintah. Maka solusi yang dapat dilakukan berkaitan dengan penelitian ini dapat dilakukan dengan mengatur/mengelola input produksi yang dapat memicu produksi dan penawaran kedelai.
2. Modal yang dimiliki penangkar yang bersumber dari Instansi Pemerintah untuk penyediaan sarana produksi benih, pupuk dan pestisida harus dikelola dengan baik. Pengaruh biaya sarana pupuk dan pestisida yang signifikan dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi dan penawaran kedelai, sehingga upaya yang harus dilakukan adalah menambah biaya tersebut. Penambahan biaya untuk sarana pupuk dan pestisida bukan berarti

menambah kuantitas yang lebih banyak dalam memproduksi kedelai, melainkan dapat dilakukan dengan cara menambah biaya untuk membeli sarana tersebut yang lebih baik kualitasnya (harga yang lebih mahal bisa berarti kualitas lebih baik) dari penggunaan yang telah dilakukan.

3. Bagi penangkar dan petani, pencatatan biaya produksi kedelai harus diperhatikan karena banyak biaya yang tidak terhitung, seperti biaya upah untuk diri sendiri dan keluarga serta biaya transportasi. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau pendapatan bersih yang benar-benar diperoleh petani dari hasil produksi kedelai yang telah dilakukan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, Instansi Pemerintah yang menjadi mitra kerja kelompok usaha tani Dukuh Asem di teliti untuk mengetahui motif, manfaat dan keuntungan yang diterima setelah melakukan kemitraan dengan kelompok usaha tani Dukuh Asem.